

## KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM ANTOLOGI 20 CERPEN PILIHAN KOMPAS SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA PENDEK DI SMA

Suherli Kusmana  
Yatimah

*Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*

*Email : [suherli\\_kusmana@gmail.com](mailto:suherli_kusmana@gmail.com)*

*[yatimah@gmail.com](mailto:yatimah@gmail.com)*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian unsur pembangun dan nilai moral cerita pendek yang terkandung dalam antologi 20 tahun cerpen pilihan Kompas untuk kepentingan pemanfaatan bahan ajar pembelajaran cerita pendek di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk data kajian unsur pembangun cerpen dan nilai moral. Implementasi bahan ajar cerita pendek dalam pembelajaran cerpen dinyatakan dalam uji-t sebagai berikut, jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka perolehan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat dipercaya sebagai hasil pembelajaran yang menggunakan antologi 20 tahun cerpen pilihan Kompas, bahan ajar tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar cerpen terbukti dengan adanya perubahan.*

**Kata Kunci:** *Kajian Struktural, Nilai Moral, Bahan Ajar Cerita Pendek.*

### A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan atau diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra tidak semata-mata mengukir nilai estetika melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan demikian, sebuah karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia berupa karya fiksi atau karya non fiksi dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian baik secara tertulis atau pun tidak tertulis yang bersifat imajinasi, bernilai estetis dan logis yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai kebaikan.

Pada proses kegiatan pembelajaran pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik merasa senang terhadap pelajaran sastra. Hal tersebut diungkap oleh Sarumpaet (2007: 37) bahwa semua karya sastra itu dipilih untuk tujuan memberdayakan siswa, memampukannya memiliki kompetensi membaca dan bersastra dan dengannya memiliki bekal hidup mandiri. Pendidik dapat mempersiapkan materi pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip sastra yaitu menghibur dan menantang. Pendidik dapat memilih berbagai karya sastra yang telah dibacanya sehingga pendidik dapat menentukan sebuah karya yang tepat bagi peserta didik. Dengan demikian,

peserta didik akan lebih mudah dan mampu menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh, mampu memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karya sastra sehingga mampu menumbuhkan pengertian, penghargaan, serta kepekaan pemikiran dan perasaan terhadap karya sastra itu sendiri. Karya sastra yang dihadirkan dapat berupa novel, cerpen, drama, puisi, dan lain-lain yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai pendidikan, dan nilai-nilai budaya yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia.

Cerpen merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang dapat dijadikan sarana untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun, tidak semua cerpen dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidik harus pintar memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan perkembangan usia, mental, dan latar budaya peserta didik. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa, sebuah cerpen mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh permasalahan, peristiwa, dan pengalaman. Cerpen merupakan salah satu sumber bacaan yang banyak disenangi, karena cerpen cenderung lebih pendek dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, cerpen merupakan salah satu karya sastra yang cukup luas perkembangannya di masyarakat, sehingga cerpen banyak diterbitkan di surat kabar atau majalah-majalah yang menyediakan rubrik cerpen.

Cerpen pilihan Kompas yang diterbitkan telah memenuhi syarat pokok sebagai cerita pendek yang sangat baik karena telah dilakukan penjurian oleh para ahli sastra. Kompas melansir pemilihan cerpen terbaik dari cerpen-cerpen yang termuat dalam harian ini sejak tahun 1992, berbeda dengan terbitan cerpen-cerpen sebelumnya kali ini Kompas

menerbitkan antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*, dalam rangka memperingati pemilihan cerpen-cerpen terbaik Kompas selama 20 tahun. Antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas* lebih menggambarkan potret bangsa Indonesia yang heterogen, unik serta problematik. Dari antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*, pembaca mendapatkan cerminan dari kehidupan bangsa Indonesia baik mengenai keagamaan, kemasyarakatan, pergaulan, dan sikap. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat, khususnya peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen tersebut.

Pembelajaran sastra berperan penting dalam pengembangan nilai moral peserta didik yang baik, karena sastra merupakan bahan pembelajaran yang dapat membina peserta didik ke arah kehidupan yang mendorong kreativitas dan dapat memperluas wawasan tentang nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan daya apresiatif, mencipta, mempertajam perasaan, penalaran dan kepekaan terhadap budaya dan lingkungannya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah mengenai struktur cerpen berupa unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dengan lebih baik yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Selain itu, hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan pembelajaran cerita pendek di sekolah.

Penelitian cerpen pilihan Kompas sebagai salah satu kekayaan dari hasil karya sastra yang diciptakan oleh pengarang-pengarang yang mencurahkan segala rasanya mengenai kehidupan yang terjadi saat ini ke dalam sebuah cerita pendek, sehingga dalam

cerita pendek tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat terutama peserta didik itu sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas* dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik yang dituangkan dalam sebuah cerita pendek sehingga dapat menjadi pedoman hidup.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerpen yang terkandung dalam antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*?
2. Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*?
3. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar cerita pendek di SMA berdasarkan antologi *20 tahun cerpen pilihan kompas*?
4. Bagaimana implementasi penggunaan bahan ajar cerita pendek di SMA dalam pembelajaran cerpen?

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*.
3. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar cerita pendek di SMA berdasarkan antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*.
4. Mendeskripsikan implementasi penggunaan bahan ajar cerita pendek di SMA dalam pembelajaran cerpen.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta dari obyek yang diteliti sehingga jelas keadaan dan kondisinya (Nawawi, 2007: 67). Penelitian ini mengandung tiga instrumen, yaitu pedoman kajian struktural, pedoman kajian moral, pedoman pemilihan bahan ajar, dan lembar angket siswa. Pedoman analisis digunakan untuk mendeskripsikan struktur pembangun cerpen dan nilai moral dalam cerita tersebut. Sedangkan untuk pemilihan bahan ajar digunakan angket penilaian bahan ajar.

Data dalam penelitian ini adalah struktur pembangun cerpen dan nilai moral yang terkandung dalam antologi *20 tahun cerpen pilihan kompas*. Sumber data utama dalam penelitian alamiah adalah kata-kata, kalimat, pernyataan, ungkapan dalam antologi *20 tahun cerpen pilihan kompas* dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Total cerpen keseluruhan dalam antologi *20 tahun cerpen pilihan kompas* terdiri atas 22 judul. Tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil sepuluh judul cerpen yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua peristiwa yang terdapat dalam antologi *20 tahun cerpen pilihan kompas* dan sumber data partisipan (ekspert, guru dan peserta didik).

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang struktur dan nilai moral yang terdapat dalam antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*. Selanjutnya hasilnya dimasukkan ke dalam pola kategori satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang struktur dan nilai moral yang terkandung dalam antologi *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*. Analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, kemudian diklarifikasi berdasarkan pokok kajian dan dimaknai berdasarkan referensi yang menjadi rujukan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Unsur Pembangun Cerpen

Pemilihan cerpen yang dijadikan sebagai subjek bahan ajar harus disesuaikan dengan kriteria bahan ajar sastra, kriteria tersebut meliputi unsur bahasa, unsur psikologi, dan unsur latar belakang budaya dalam cerita. Hal tersebut telah dilakukan oleh peneliti dalam menentukan kesepuluh judul cerpen yang dipilih sebagai bahan ajar cerita pendek.

Hasil analisis kesepuluh cerpen tersebut berdasarkan unsur pembangun cerpen yang meliputi, tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan amanat. Tokoh-tokoh yang ditampilkan memiliki karakter atau watak tokoh yang berbeda peranannya dalam setiap tokoh. Penempatan latar dalam kesepuluh cerpen terdiri atas latar tempat, waktu dan sosial. Pelukisan alur dalam cerpen terdiri atas alur progresif, regresif, dan gabungan. Akan tetapi, dalam analisis kesepuluh cerpen ini tidak nampak alur regresif hanya ada alur progresif dan alur gabungan. Tema yang ditampilkan dalam kesepuluh cerpen tersebut, diantaranya, tema jasmaniah, sosial, organik (moral), dan tema egoik. Berikutnya amanat yang hendak disampaikan penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan data hasil analisis kesepuluh cerpen tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tema yakni, cerpen yang bertema jasmaniah berjumlah 3 cerpen, cerpen yang bertema sosial berjumlah 5 cerpen, cerpen bertema egoik berjumlah 1 cerpen, dan terakhir cerpen bertema organik (moral)

berjumlah 1 cerpen. Berdasarkan alur yaitu, secara keseluruhan alur progresif yang mendominasi cerpen dari 10 cerpen terdapat 8 cerpen yang beralur progresif, dan 2 cerpen menggunakan alur gabungan, dalam analisis kesepuluh cerpen ini tidak ada yang beralur regresif.

#### Analisis Unsur Kebahasaan Cerpen

Aspek kebahasaan yang membangun teks cerita pendek, meliputi hal sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa dipakai dan menimbulkan makna konotasi, aspek ini berfungsi untuk meningkatkan efek makna dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa ini akan menimbulkan makna konotasi.
- b. Kalimat deskriptif yang menggambarkan suasana atau keadaan dalam cerita.
- c. Bahasa tidak baku dan tidak formal

Berdasarkan hal-hal tersebut, berikut merupakan analisis unsur kebahasaan dalam kesepuluh teks cerpen.

#### Unsur Kebahasaan Cerpen Salawat Dedauanan

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain.
  - Daun-daun trembesi berguguran setiap hari, seperti taburan bunga para peziarah makam.
  - Menyapu pandang
  - Adakah yang lebih melelahkan daripada menanggung dosa?
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Nenek itu diam beberapa saat. Tanpa berkata apa pun, dia kemudian memungut daun yang

tergeletak di halaman. Daun itu dipungutnya dengan kesungguhan, lalu dimasukkannya ke kantong plastik lusuh, yang tadi dilipat dan diselipkan di setagen yang melilit pinggangnya. Setelah memasukkan daun itu ke kantong plastik, tangannya kembali memungut daun berikutnya. Dan berikutnya. Dan berikutnya...

- Dari bibirnya tergumam kalimat permintaan ampun dan sanjungan kepada Kanjeng Nabi Muhammad. Pada setiap helai yang dipungut dan ditatapnya sesaat dia mengumamkan "Gusti, mugi paringa aksama. Paringa kanugrahan dateng Kanjeng Nabi." Sebelum dimasukkannya ke kantong plastik.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Unsur Kebahasaan Teks Cerpen Ibu Pulang**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain. Dibanding nenek, Ayah tak memiliki pengaruh apa pun buatku. Dia sama mati surinya denganku. Membeku. Diam. Hanya melihatku dengan matanya, tapi tidak dengan jiwanya.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Sejak aku tiba di rumah nenek, aku memilih diam. Apalagi ketika bertemu ibu.
  - Tengah malam aku terbangun. Entah mimpi apa yang membangunkanku, aku sudah lupa. Yang jelas aku terbangun dengan perasaan hampa.

- Sembari melihat isi album foto itu, nenek akhirnya bercerita bahwa ayah begitu menginginkan anak dalam pernikahannya dengan ibu. Aku lahir lima tahun kemudian. Namun kehadiranku tidak bisa menghalangi kepergian ibu.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Unsur Kebahasaan Cerpen Kain Perca Ibu**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Kami seperti terseret pada kenangan masa lalu yang mengharu biru.
  - Siapa yang beruntung mendapatkan lungsuran pakaian merasa seperti menjadi pemenang lotre miliaran rupiah.
  - Tidak ada kata-kata yang tercetus dari mulutnya yang penuh air mata.
  - Semua peristiwa yang baru saja diceritakannya itu tiba-tiba saja terobek-robek, menjadi potongan-potongan yang tidak bernilai, menjadi seonggok bed cover lebar.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Perasaan kami masih seperti dulu, berdebar-debar cemas, menunggu siapakah yang dipilih Ibu pada Lebaran tahun ini.
  - Ada yang hilang dalam setiap pertemuan kami. Ibu tidak pernah lagi melungsurkan pakaian-pakaian lamanya. Kami pun tidak berani mengungkitnya. Mungkin Ibu butuh waktu untuk pulih. Karena

kini menceritakan kenangan berarti mengungkit lagi kesedihannya. Semua saat yang bernilai baginya tentu erat berkaitan dengan almarhum Bapak.

- Sekarang setiap kali mengunjungi rumah anak-anaknya, Ibu selalu meminta kami mengeluarkan pakaian-pakaian lama yang masih kami simpan.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Unsur Kebahasaan Cerpen Ketika Pohon Itu Masih Mekar**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Kursi anyaman plastiknya yang berkeriut rapuh.
  - Bagiku, sajian itu telah melebar makna, menyatu dengan pribadi Mama. Makanan bagi tubuh dan bagi jiwa.
  - Luar biasa, cita rasanya tidak pernah berubah. Benar-benar bukan sajian biasa, ibarat memperbaiki ikatan ragaku dengan kehidupan sejati yang mengisi segenap nadi dan sendi-sendi tubuh.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Baru kusadari betapa pohon itu terlihat jauh lebih kurus dan gundul daripada sebelumnya. Apa tahun lalu sudah seperti ini? Dua tahun lalu? Tiga? Walaupun setiap tahun kemari, kuakui aku tidak pernah

memerhatikannya secara khusus, seperti saat ini.

- Sejurus, Mama tidak menjawab. Tangannya masih sibuk menuangkan potongan-potongan cincau ke dalam mangkuk. Kini ia menuang gula cair hasil masak sendiri. Sempurna. Ia letakkan mangkuk itu di meja makan lebar yang kini kosong.
- Tiba-tiba, Mama berlalu keluar lagi. Kuletakkan mangkuk itu dengan cepat ke atas meja, hingga menumpahkan cairan keruh pada permukaannya yang berdebu. Aku tahu aku harus mengikutinya.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Unsur Kebahasaan Cerpen Laron**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Sayap-sayap kecil mereka bertebaran di mana-mana bagai potongan-potongan kertas yang sengaja disemburkan di pesta ulang tahun atau perayaan-perayaan.
  - Aku membayangkan saat itu sedang hujan sayap, sayap peri.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Sedari pagi hujan terus mericis. Hingga menjelang magrib baru liris, menjadi gerimis-gerimis tipis. Ketika langit mulai gelap, dan lampu-lampu rumah dinyalakan, hujan sudah sempurna reda. Satu dua laron mulai muncul dan berputar-putar mengitari lampu di teras

rumah. Semakin lama semakin banyak. Bahkan, beberapa sudah mulai menghambur ke dalam rumah, melewati ventilasi dan celah-celah pintu jendela.

- Beberapa kali terdengar suara ibu menyela dan meninggi, meminta bapak beristigfar. Kudengar juga ibu mengumpat bapak dengan sebutan “seperti orang tak tahu agama”. Maka terdengar suara plak, kulit beradu kulit, dan setelah itu sepi.
  - Di dalam kamar, aku sesenggukan menahan nyeri. Hingga akhirnya ibu datang dengan membawa salep dan sapu tangan. Setelah mengusap wajahku. Ibu menidurkan aku di pangkuannya.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

### **Unsur Kebahasaan Cerpen Biografi Kunang-kunang**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Ibumu menjadi kunang-kunang sepanjang malam, mencari kamu yang sudah lama hilang.
  - Nyala tubuhnya begitu terang, seperti kerinduan yang membara, namun berkedip-kedip, sepeerti rasa sakit yang menusuk-nusuk.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Barangkali ibuku memang pelacur. Ya. Sudah jadi rahasia umum, bahwa aku hanya anak pungut yang ditemukan warga dan sempat dititipkan ke keluarga

kepala desa, sebelum akhirnya diserahkan ke seorang nenek di gubug dekat masjid yang kesepian. Awalnya aku adalah bayi menangis di dalam kardus mi, menangis di bawah tiang lampu dekat pos ronda yang remang-remang.

- Malam sudah larut, aku berjalan pulang dari rumah Antiona dengan setengah melamun, melangkah sendirian di jalanan kampung. Dan di sebuah perempatan yang remang, beberapa ratus meter sebelum rumahku, tiba-tiba kulihat seekor kunang-kunang terbang rendah di dekat tanah. Aku terheran-heran. Kunang-kunang itu sendirian saja, berkedip lemah.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

### **Unsur Kebahasaan Cerpen Ikan Kaleng**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Aroma laut menebar.
  - Hidungnya disesaki asin.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Pendaftaran pertama memantik rasa sabar dan sesuatu yang asing dalam dirinya. Ia bersabar menunggu detik berikutnya dari lepas pukul sembilan. Ia menggelap lagi wajahnya.
  - Hari tadi tercatat dua puluh satu siswa terdaftar jadi angkatan baru sekaligus kelas baru buat sekolah itu. Usia mereka beragam. Hari berjalan, minggu silih berganti dan bulan menumpang tindih. Tepat memasuki bulan Agustus,

keganjilan itu muncul kembali. Meski sebelumnya pernah terjadi, tapi kali ini semakin sering.

- Di tempat ini terlihat: barisan dayung-dayung tergantung, tombak bermata tajam, sebuah perahu di tengah ruangan, jala, pisau, sebuah titik-titik dengan cangkang karang yang kemudian Sam tau itu rasi bintang di langit. Lelaki Lat menjelaskan lagi dengan bahasa alihkode semi kacau, bahwa disinilah seklah yang ia dirikan. Sekolah yang diberinama Lat: Sesuai nama suku.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Unsur Kebahasaan Cerpen “Pakiah” dari Pariangan**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Pengemis super sakti.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Seperti biasa, setiap tahun bila Ramadhan tiba, pekan Sitalang akan mencapai puncak ramainya. Sayur-mayur atau palawija apa pun dari kampung sekitar, seakan hanya dibawa ke sana.
  - Di tengah para pengemis seperti itu, munculnya dua pengemis remaja berpakaian sama, jadi tampak sangat mencolok. Pakaian mereka: celana dasar warna coklat dengan baju koko hijau muda. Berpeci hitam dengan buntalan dijinjing atau kadang disampir di pundak mereka. Ya, dua orang pakiah.
  - Begitulah Nek Minah jadi sering duduk di jendela. Dari rumahnya, memandang ke mulut jalan besar

yang langsung disambut oleh Pekan Sitalang, Nek Minah bisa melihat bagaimana pakiah-pakiah itu datang, kembali muncul dari masa lalu.

- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Unsur Kebahasaan Cerpen Wiro Seledri**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Banjir darah.
  - Nyawa manusia lebih murah dari nyawa ayam.
  - ”Lihat nak mas! Perjalanan hidup ini ibarat dalam kereta di atas rel lurus dengan tujuan yang sudah pasti di ujungnya. Kita tidak bisa membelokkan sendiri ke arah lain!”
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Pak Min, penjaga palang rel kereta api mengisahkan, tadi sehabis shalat subuh, mbah Wiro, begitu biasa dipanggil namanya, berjalan pulang seperti biasanya lewat sepanjang rel kereta. Waktu itu adalah saatnya kereta dari Jakarta menuju Solo Balapan akan lewat. Sementara dia menutup palang rel kereta, dari sinar lampu kereta yang datang terlihat bayangan mbah Wiro yang masih berjalan di tengah rel. Pak Min berusaha mengejar sambil berteriak memanggilnya, tetapi mbah Wiro semakin cepat melangkah sambil mengucapkan Allahu Akbar dan merentangkan tangan. Dan terjadilah, mbah Wiro terpejal ke sawah di samping rel.

- Setelah mereka menggeledah rumah ternyata kosong. Seorang dari mereka berteriak: Ladang jagung! Jadilah tanpa pikir lagi saya lari. Terus saja lari, meskipun dari jauh terdengar jeritan dan tangisan minta ampun istri saya. Lari menerabas apa saja, sampai nafas hampir habis, sampai jatuh terjerembab di bantalan rel kereta di pinggir desa.
  - Tiba-tiba terdengar tembakan gencar dan langkah-langkah berat berdatangan. Tembakan-menembak terjadi. Tanpa komando kami tiarap. Teriakan kematian bersahutan. Sesaat kemudian berhenti.
  - bertanya apa kabar.
  - "Semalam saya bertemu dengan malaekat Izroil, dan dia telah mengabulkan permohonan saya tentang kerinduan yang selama ini saya dambakan" jawabnya sambil tersenyum. Tapi senyum itu! Senyum itu terasa sangat aneh.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Unsur Kebahasaan Cerpen Kimpul**

Analisis unsur kebahasaan teks cerpen ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa yang dipakai dan menimbulkan efek konotasi antara lain sebagai berikut.
  - Awan hitam merangkak pelan.
  - Cahaya matahari langsung jatuh di toko-toko buku itu.
- b. Kalimat yang menggambarkan suasana, antara lain sebagai berikut.
  - Kimpul belum bergerak dari tempat duduknya. Sejak pukul delapan pagi hingga pukul dua belas tengah hari itu belum seorang pun singgah dan meminta jasanya.

- Kimpul masih menunggu dan berharap. Mudah-mudahan ada orang yang singgah ke tempatnya walaupun hanya satu orang karena selama dua hari belakangan ini tidak seorang pun menyapanya dan duduk di kursi di depannya.
  - Di selatan lapangan rumput itu terdapat hotel megah peninggalan penjajah Belanda. Kini hotel itu tidak kelihatan lagi karena telah berganti dengan gedung milik sebuah bank dengan lapangan parkir yang luas. Di utara lapangan, di Jalan Rumah Bola, terdapat sebuah tempat pertemuan orang-orang Belanda yang setelah kemerdekaan diberi nama Balai Prajurit. Balai itu sirna sudah karena di lokasi itu telah dibangun sebuah pusat perbelanjaan yang senantiasa rampai pengunjung.
- c. Penulis menggunakan bahasa yang tidak formal karena cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak formal membuat cerpen terasa lebih nyata.

#### **Analisis Nilai Moral dalam Cerpen**

Nilai moral merupakan ajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra, moral merupakan ajaran kesusilaan yang bertujuan mengajarkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung kepada pembaca. Berikut analisis nilai moral pada kesepuluh cerpen.

#### **Analisis Nilai Moral Cerpen Salawat Dedaunan**

Analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

##### 1) Moral Kepemimpinan

*Haji Brahim tak mengizinkan pengurus mencari sumbangan di jalan raya sebagaimana dilakukan banyak orang. "Seperti pengemis saja...," gumamnya.*

2) Moral Kesabaran

*Hari bergulir ke Magrib. Dan si nenek masih saja di tempat semula, nyaris tak beranjak, memunguti dedaunan yang selalu saja berguguran di halaman. Tubuh tuanya yang kusut basah oleh keringat. Napasnya terengah-engah. Ketiga orang itu tak bisa berbuat lain, kecuali menjaganya. Ketika maghrib tiba, dan orang-orang melakukan sembahyang, si nenek masih saja memunguti dedaunan.*

3) Moral Kesetiaan

*"Nek, istirahatlah... ini sudah malam."*

*"Kalau bapak mau pulang, silakan saja... biarkan saya di sini dan melakukan ini semua."*

*"Nek, mengapa nenek menyiksa diri seperti ini?"*

*"Tidak. Saya tidak menyiksa diri. Ini... mungkin bahkan belum cukup untuk sebuah ampunan," ucapnya sambil menghapus air matanya."*

**Analisis Nilai Moral Cerpen Ibu Pulang**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral kesetiaan

*"Ayah tak memiliki pengaruh apa pun buatku. Dia sama mati surinya denganku. Membeku. Diam. Hanya melihatku dengan matanya, tapi tidak dengan jiwanya. Dia sering hanya menghabiskan waktu di kamarnya, atau di kebun, atau di perpustakaan, atau di teras rumah. Aku sendiri tak tahu apa yang dikerjakannya. Di kemudian hari, kutemukan banyak sekali sketsa berisi sosok Ibu dan diriku di kamarnya."*

**Analisis Nilai Moral Cerpen Kain Perca Ibu**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral kesetiaan

Kesetiaan seorang ibu terhadap suaminya dan menyimpan rapi pakaiannya. Pada akhirnya sang istri mengikuti suaminya yang sudah meninggal dunia

*"Perlahan kami membuka lemari pakaian ibu. Menemukan setumpuk pakaian Bapak disudut sana. Utuh. Terlipat rapi. Tidak digunting Ibu menjadi potongan-potongan kain perca."*

**Analisis Nilai Moral Cerpen Ketika Pohon Itu Masih Mekar**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral kesetiaan

Kesetiaan seorang ibu terhadap pohon cincau yang tidak ingin dirusak atau diambil daunnya oleh siapapun. Karena pohon cincau tersebut sangat berharga untuk mencukupi anak-anaknya.

*"Tiba-tiba, Mama berlalu keluar lagi. Kuletakkan mangkuk itu dengan cepat ke atas meja, hingga menumpahkan cairankeruh pada permukaannya yang berdebu. Aku tahu aku harus mengikutinya."*

*"Hai! Apa yang kalian lakukan?" teriak Mama sambil menyeret badannya yang tertatih-tatih. Ternyata ia masih belum kehilangan teriakan melengkingnya yang tersohor itu."*

**Analisis Nilai Moral Cerpen Laron**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral Kesabaran

*Aku jadi sangsi pada perkataan ibu, bukankah selama ini aku selalu menuruti perkataan bapak. Bahkan, ketika bapak memintaku mengambil makanan yang telah kubuang di tempat sampah dan memakannya kembali, aku menurutinya. Tentu waktu itu ibu tidak tahu."*

### **Analisis Nilai Moral Cerpen Biografi Kunang-kunang**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral kedermawanan

*aku hanya anak pungut yang ditemukan warga dan sempat dititipkan ke keluarga kepala desa, sebelum akhirnya diserahkan ke seorang nenek di gubug dekat masjid yang kesepian.*

### **Analisis Nilai Moral Cerpen Ikan Kaleng**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral kesabaran

*Pendaftaran pertama memantik rasa sabar dan sesuatu yang asing dalam dirinya. Ia bersabar menunggu detik berikutnya dari lepas pukul sembilan. Ia mengelap lagi wajahnya. Di meja pendaftaran samping, kosong, Tati belum datang. Cuma ada Markus, Waenuri dan Tirto—teman sekelasnya yang sedang betugas masing-masing di ruang lain; mulai dari siap berkas, mencatat kebutuhan anggaran dan menyiapkan papan tulis. Bismillah, ia berharap, tepat ketika sebarisan orang-orang legam bertelanjang kaki menjejaki halaman yang setengah becek bertanah merah, dilatari sisa-sisa alat berat dan bekas pengadukan material bangunan itu.*

Moral Kepemimpinan

*Lelaki itu mengajar dua anaknya dan tiga dari muridnya yang belakangan absen. Dia mengajari cara memegang dayung, menggerakkannya kanan kiri di atas perahu di tengah kelas itu. Dan, tak sekalipun lelaki itu membentak atau bahkan memukul bila salah. Dia selalu berkata,  
"Ko pasti bisa! Ko dilahir atas laut, makan ikan laut, garam laut, ko anak*

*laut! Laut ibu torang. Kitorang cintai dayungi dan ciumi angin asin ini. Laut tempat ko makan, laut tempat ko besar nanti, ko paham sa pu nasehat? Ini tujuan ko sekolah di Lat, ko belajar hidup bukan cuma omong kosong menggambar. Ko dititipi laut bapa kitorang."*

### **Analisis Nilai Moral Cerpen "Pakiah" dari Pariangan**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral kesabaran

*"Seperti halnya pandeka, pakiah itu orang yang bisa menahan diri. Mereka meminta-minta bukan untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain, melainkan untuk melatih dan menemukan sesuatu dalam diri mereka. Kerendahhatian. Kesabaran. Kalian bayangkan, coba, bagaimana perasaan kalian bila suatu kali orang bukan memasukkan beras, melainkan abu, ke kantong beras kalian?"  
Dan lalu, Nek Minah akan melayangkan pandang ke mulut jalan, ke arah dari mana dulu saat ia kanak-kanak melihat pakiah itu muncul-datang, pergi-pulang, tetap dengan wajah tenang, bahkan seperti terang, walau tak mendapat sedekah apa-apa dari rumahnya.*

### **Analisis Nilai Moral Cerpen Wiro Seledri**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

Moral kesabaran

*"Kita manusia suka lupa diri, kurang mensyukuri nikmat Allah. Sawah ludes dalam judi sabung ayam. Jatuh ke tangan orang kaya yang banyak menyebutnya seorang tuan tanah. Akhirnya jadilah saya Cuma sebagai petani penggarap."  
"Seakan ada sesuatu yang menyesaki dada saya mendengar kisah terakhir ini. lama kami*

*terdiam. Mbah Wiro melepas nafas panjang dan memandang jauh ke depan, ke arah rel kereta di depan rumah. Sambil menunjuk sepasang rel kereta yang lurus sampai ujungnya tak terlihat. Lihat nak mas! Perjalanan hidup ini ibarat dalam kereta di atas rel lurus dengan tujuan yang sudah pasti diujungnya. Kita tidak bisa membelokkan sendiri ke arah lain."*

### **Analisis Nilai Moral Cerpen Kimpul**

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen ialah sebagai berikut.

#### **Moral kesabaran**

*Awan hitam yang merangkak tidak lagi kelihatan. Hujan juga tidak jadi berkunjung. Hari kembali cerah hingga sore hari. Kimpul masih menunggu. Ternyata tidak ada orang yang ingin meminta jasanya untuk memangkas rambut. Ketika magrib memperlihatkan wajahnya, Kimpul mengambil cermin dari tiang yang dipancangnya, mencabut tiang itu, melipat kursi yang sejak pagi didudukinya, mengambil tas kumuh yang berisi alat-alat cukur dan membuang air yang tersimpan dalam botol. Setelah itu dengan mengayuh sepeda ia pulang tanpa memperoleh uang sepeser pun seperti dua hari sebelumnya.*

#### **Moral kedermawanan**

*"Aku belum lupa wajah orang yang dulu memangkas rambutku. Pipinya kempot, kepalanya botak dan tubuhnya ceking. Aku melihatnya begitu aku selesai makan gado-gado yang enak di pinggir lapangan itu. Karena kasihan aku segera menghampirinya, duduk di kursi kayunya dan memintanya memotong rambutku. Padahal sebelumnya aku berniat memotong rambut di barber shop di sebelah kantorku. Hanya karena aku ingin makan gado-gado dulu makanya aku pergi ke pinggir*

*lapangan itu, bertemu dengan orang tua itu, jatuh kasihan dan memintanya memangkas rambutku."*

*"Orang yang kuberi Rp 100.000 itu berambut lebat, beruban dan tidak kurus. Tapi dengan memberikan uang itu aku merasa utangku telah terbayar."*

#### **Moral kesetiaan**

*Kimpul merasa perubahan terjadi begitu cepat tanpa menyadari bahwa ia telah empat puluh tahun menjual jasanya di pinggir lapangan itu sejak berusia dua puluh lima tahun. Karena kondisi yang berubah ini, nasib Kimpul turut berubah. Kalau dulu banyak orang yang satu profesi dengan Kimpul bekerja di bawah pohon rindang di pinggir lapangan, kini hanya dia dan seorang lagi yang masih menawarkan jasa di sana.*

Berdasarkan data di atas diperoleh data nilai moral yang terdiri dari nilai moral kepemimpinan, kesabaran, kesetiaan, nilai dan kedermawanan. Nilai moral kepemimpinan berjumlah 2 cerpen, nilai moral kesabaran berjumlah 6 cerpen, nilai moral kesetiaan berjumlah 5 cerpen, dan nilai moral kedermawanan berjumlah 2 cerpen.

### **Deskripsi Data Validasi Bahan Ajar Cerita Pendek untuk Siswa SMA Kelas XI Menurut Dosen Ahli**

Berdasarkan hasil kajian kelayakan bahan ajar cerita pendek untuk siswa SMA kelas xi menurut Dr. Agus Trianto, M. Pd selaku dosen Pascasarjana Bahasa Indonesia dari Universitas Bengkulu, yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu mengenai (a) kelayakan isi/materi yang berisi delapan belas poin, (b) kelayakan penyajian yang berisi sembilan poin, (c) kelayakan bahasa yang berisi enam poin. Data tersebut dapat dilihat dari paparan berikut.

**1) Kelayakan Isi/Materi**

Indikator Penilaian (IP) 1, dinyatakan sesuai dengan komentar tugas sudah cukup latihan kurang, dengan saran harus ada latihan sebelum tugas. IP 2, dinyatakan sesuai tidak ada komentar dan saran. IP 3, dinyatakan sesuai dengan komentar untuk pengetahuan cukup memadai serta saran yang berisi perbanyak latihan untuk menunjang kompetensi. IP 4, dinyatakan sesuai dengan komentar akurat untuk aspek pengetahuan, tidak tertera saran. IP 5 s.d 7, dinyatakan sesuai dengan komentar yang sama pada IP 4. IP 8, dinyatakan tidak sesuai dengan komentar soal hanya berbentuk tugas, dalam poin ini tidak ada saran. IP 9 s.d 11, dinyatakan sesuai namun tidak ada komentar dan saran. IP 12, dinyatakan tidak sesuai dengan komentar tugas hanya terfokus pada pokok bahasan, serta saran yang berisi ada tugas yang bersifat terbuka. IP 13 s.d 16, dinyatakan sesuai tidak ada komentar dan saran. IP 17, dinyatakan tidak sesuai dalam poin ini tidak ada komentar hanya berisi saran yaitu tambah tugas yang memungkinkan untuk menambah informasi. Terakhir IP 18, dinyatakan sesuai dengan komentar kemampuan keterampilan kurang, tidak ada saran dalam poin ini.

**2) Kelayakan Penyajian**

Indikator Penilaian (IP)1, dinyatakan tidak sesuai tanpa adanya komentar namun berisi saran yaitu perbanyak tampilan grafis. IP 2 dan 3, dinyatakan sesuai tanpa ada komentar dan saran. IP 4, dinyatakan tidak sesuai tanpa komentar dengan saran tambah dengan membuat siswa berdiskusi. IP 5, dinyatakan sesuai tanpa komentar dan saran. IP 5, dinyatakan tidak sesuai tanpa komentar dengan saran tampilkan pertanyaan terbuka. IP 7, dinyatakan sesuai tanpa komentar dan saran. IP 8, dinyatakan tidak sesuai tanpa komentar dengan saran beri unsur grafis. Terakhir

IP 9, dinyatakan sesuai tanpa ada komentar atau pun saran.

**3) Kelayakan Bahasa**

Indikator Penilaian yang terdapat dalam aspek ini secara keseluruhan dinyatakan sesuai, tanpa ada komentar dan saran. Selain ketiga aspek penilaian tersebut *reviewer* juga memberikan komentar umum dan saran perbaikan, yang berisi sebagai berikut.

Komentar umum:

*“Pada hakikatnya bahan ajar itu berisi lembar prosedur pembelajaran. Penyajian bahan mencakup pengetahuan, pembekalan kompetensi melalui latihan-latihan yang cukup memadai.”*

Saran:

*“Disarankan untuk melengkapi latihan-latihan subkompetensi sebelum menuju tugas utama atau kompetensi akhir yang diinginkan. Perhatikan unsur grafis yang enak dilihat. Cantumkan unsur kebahasaan dalam teks cerpen.”*

Hasil yang diperoleh berdasarkan data tersebut secara keseluruhan ialah bahan ajar cerita pendek untuk siswa SMA kelas xi layak digunakan dengan revisi sesuai aturan.

**Deskripsi Data Validasi Bahan Ajar Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI menurut Guru Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil kajian kelayakan bahan ajar cerita pendek untuk siswa SMA kelas xi menurut Tuyiman, S. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia dari MA Terpadu Suwargi Buwana Djati, yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu mengenai (a) kelayakan isi/materi yang berisi delapan belas poin, (b) kelayakan penyajian yang berisi sembilan poin, (c) kelayakan bahasa yang berisi enam poin. Data tersebut dapat dilihat dari paparan berikut.

Secara keseluruhan dari ketiga aspek indikator penilaian dinyatakan sesuai tanpa ada komentar dan saran. Namun terdapat komentar umum dan saran perbaikan yaitu sebagai berikut.

Komentar umum:

“Secara keseluruhan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan bahan ajar pembelajaran cerpen.”

Saran:

“Daftar isi harus sesuai dengan isi modul dan perlu adanya tambahan untuk lebih sempurna dilengkapi dengan indeks, contoh soal, dan kunci jawaban.”

Hasil yang diperoleh berdasarkan data tersebut secara keseluruhan ialah bahan ajar berupa modul cerita pendek untuk siswa SMA kelas xi layak digunakan dengan revisi sesuai aturan.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan ajar cerpen melalui kajian struktural dan nilai moral yang terkandung dalam antologi 20 tahun cerpen pilihan Kompas bagi peserta didik pada jenjang SMA. Berikut simpulan yang mendasari penelitian ini.

1. Teks cerpen yang diambil dalam antologi *20 tahun cerpen pilihan Kompas* berjumlah sepuluh judul, hal tersebut disesuaikan dengan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Sepuluh cerpen tersebut berjudul Salawat Dedaunan, Ibu Pulang, Kain Perca Ibu, Ketika Pohon itu Masih Mekar, Laron, Biografi Kunang-kunang, Ikan Kaleng, “Pakiah” dari Pariangan, Wiro Seledri, dan Kimpul. Cerpen yang telah ditentukan sebagai bahan ajar kemudian dikaji dengan pendekatan struktural yang mencakup tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan amanat. Analisis unsur pembangun

cerpen yang didapat antarsur dalam cerpennya saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, sehingga diperoleh nilai moral dari masing-masing cerpen. Selain analisis unsur pembangun cerpen dalam penelitian juga diperoleh analisis kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen, analisis tersebut meliputi gaya bahasa, kalimat yang menggambarkan suasana cerita, dan baku atau tidaknya penggunaan bahasa dalam cerita.

2. Berdasarkan hasil penilaian pakar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerpen yang dikembangkan penulis digolongkan kategori valid atau dapat diterapkan pada peserta didik tingkat SMA. Penilaian bahan ajar cerpen dari pakar meliputi penilaian dalam kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.
3. Tahapan pengembangan bahan ajar cerpen meliputi, 1) pemilihan cerpen dari buku antologi *20 tahun cerpen pilihan Kompas*, 2) menganalisis unsur pembangun cerpen, unsur kebahasaan teks cerpen, dan nilai moral yang terdapat dalam cerpen, 3) validasi oleh dosen ahli dan guru bahasa Indonesia, dan 4) uji coba terhadap 20 orang peserta didik.
4. Berdasarkan hasil uji coba bahan ajar cerpen dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerpen dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran cerita pendek pada peserta didik jenjang SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral, Berpihak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. 2013. *Menyusun Bahan Ajar Modul untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Penulisan Modul*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Endaswara, S. (2005). *Metode dan Teori Peengajaran Sastra: Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Endaswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Cetakan keempat.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Cetakan kedelapan.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosidi, Ajip. 1995. *Sastra dan Budaya Kedaerahan dalam Keindonesiaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob dan Saini, K. M. 1989. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tumanggor, R, Kholis R, dan Nurochim. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2013. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R. Dan Austin, W. (1995). *Theory of Literature*. New York: Harcount, Brace & World, Inc. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budinata). Jakarta: Gramedia.
- Ya'kub. 2001. *Etika Islam, Pendidikan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: Diponegoro.